

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia di gemparkan oleh virus jenis baru *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS – CoV- 2) yang disebut *Coronavirus disease 2019 (Covid-19)*. Virus ini diumumkan oleh *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 11 Februari 2020. *Coronavirus disease 2019 (Covid-19)* berasal dari Wuhan, Provinsi Hubei Tiongkok dan secara cepat menjangkit dan mewabah ke berbagai belahan dunia tak terkecuali Negara Indonesia. Kasus pertama *Covid-19* diIndonesia awal mula terjadi pada tanggal 14 Februari 2020 yang mana terdapat dua pasien yang terjangkit virus *Covid-19* dan dinyatakan positif *Covid-19* pada tanggal 2 Maret 2020. Kemudian pada tanggal 9 April 2020 virus *Covid-19* tersebut dinyatakan menyebar ke seluruh provinsi diIndonesia oleh Pak Presiden Jokowi di dapat dari kompas.com di mana dengan berjalan nya waktu kasus virus *Covid-19* tersebut bertambah sampai detik ini.¹

Dampak virus *Covid-19* diketahui tidak hanya berpengaruh terhadap faktor kesehatan, namun juga berdampak pada faktor perekonomian khususnya Bank

¹ Tita Meydhalifah, *Menilik 9 Bulan Perkembangan Kasus Covid-19 di Indonesia* <http://www.kompas.com/tren/read/2020/12/02/171001565/menilik-9bulan-perkembangan-kasus-covid-19-di-indonesia?page=all> diakses pada tanggal 25/01/21 pukul 01.33 wib

Syariah. Bank syariah adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan syariat Islam (Alquran dan Hadis Nabi SAW) dan menggunakan kaidah-kaidah *fiqh*.² Bank syariah menurut jenisnya dibagi menjadi dua yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), namun terdapat juga Unit Usaha Syariah (UUS). Dalam penelitian ini dipilih Bank Umum Syariah karena dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran sedangkan BPRS dan UUS tidak. Selain pada Bank Umum Syariah juga menyediakan laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian, sedangkan BPRS hanya sebatas memberikan laporan keuangan berupa neraca tahunan dan perhitungan laba rugi saja. Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS), mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya serta dalam melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian.³

Kinerja Bank Syariah sebelum dan sesudah adanya virus *Covid-19* memiliki perbedaan dilihat dari segi operasional, permodalan, dan kredit pembiayaan bank. Sebelum adanya virus *Covid-19* kinerja bank dari operasional, permodalan, dan kredit berjalan normal seperti biasa akan tetapi

² Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Fajar Media Press 2012), hal 49-50.

³ UUD No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

setelah tercampak virus *Covid-19* kinerja Bank Syariah dalam permodalan menurun dikarenakan sedikitnya jumlah nasabah yang menabung, sedangkan untuk kredit banyak nasabah yang mengajukan pembiayaan. Namun ada nasabah yang tidak bisa membayar cicilan pembiayaan dikarenakan pendapatan dari usahanya menurun di masa pandemi *Covid-19*. Oleh karena itu banyak nasabah perkreditan yang mengajukan keringanan pada bank dalam penyelesaian cicilan pembiayaan, akan tetapi jika tidak diijinkan maka akan terjadi risiko kredit macet dengan tindakan terakhir yang bisa dilakukan oleh bank ialah melelang barang yang sudah dijamin kan oleh nasabah. Prihatinnya keadaan bank di masa pandemi *Covid-19* membuat Pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan kebijakan relaksasi atau keringanan dalam angsuran tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclica*. Kebijakan *Countercyclica* diatur dalam (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan) POJK Nomor 11/POJK.03/2020 adalah kebijakan mengatur debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya terhadap bank dikarenakan tercampak virus *Covid-19* secara langsung atau tidak langsung.⁴

Tujuan akhir yang bisa dilakukan untuk memperbaiki kinerja bank yang kacau adalah memperoleh laba atau keuntungan yaitu dengan menggunakan Rasio Profitabilitas dikarenakan profitabilitas merupakan prospek usaha untuk saat ini atau di masa yang akan datang. Menurut Kasmir pengertian Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam

⁴ POJK Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional

mencari keuntungan dimana penggunaan rasio ini membandingkan berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan pada beberapa periode operasi. Periode operasi yang dituju pada penelitian ini yaitu pada masa pandemi *Covid-19* yang berlangsung pada tahun 2020 dengan data sekunder yang diambil dari laporan publikasi statistik Perbankan Syariah bulan Februari sampai dengan bulan Desember.⁵

Rasio *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank dikarenakan nilai profitabilitas diukur dengan *asset* yang dana nya sebagian dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA semakin tinggi pula tingkat keuntungan dan posisi penggunaan *asset* bank. Oleh karena itu, ROA digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan perbankan syariah.

Alasan peneliti meneliti dikarenakan apakah Bank Syariah terpengaruh sebelum dan sesudah terjadinya *Covid-19* dilihat dari 3 (tiga) risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas. Untuk itu peneliti menggunakan 5 (lima) variabel untuk menganalisisnya, kelima variabel tersebut adalah ; (1) variabel permodalan atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR), pendapatan bagi hasil atau *Net Operating Margin* (NOM), dan kredit macet atau *Non Performing Financing* (NPF) ketiga nya masuk ke dalam risiko kredit, (2) variabel Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) masuk ke dalam risiko pasar, dan (3) variabel pembiayaan atau *Financing to Deposit Ratio* (FDR) masuk ke dalam risiko likuiditas.

⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*, (Depok : PT RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 198.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel CAR, NOM, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Masa Pandemi *Covid-19* Desember 2018 – Mei 2021. Metode yang digunakan ialah metode kuantitatif melalui pendekatan kausal dikarenakan adanya hubungan sebab akibat antar variabel. Untuk teknik analisis data, penelitian ini menggunakan Model Regresi Linier Berganda yang menggunakan data antar waktu (*time series*). Kemudian subjek penelitian ini mempunyai 2 (dua) variabel *independen* dan variabel *dependen*. Pada variabel *independen* terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Operating Margin* (NOM), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sedangkan variabel *independen* ialah Rasio Profitabilitas.

Berdasarkan hal-hal yang diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “ **Analisis Pengaruh CAR, NOM, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perbankan Syariah Masa Pandemi *Covid-19* Desember 2018 – Mei 2021)** ”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu adanya batasan masalah yang akan dibahas dengan tujuan agar penelitian ini lebih mengena pada kajian fokus penelitian dan pembahasan tepat sasaran serta tidak melebar dari pokok penelitian. Dalam penelitian ini penulis akan meneliti. Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah pada bulan Desember 2018 –

Mei 2021 melalui variabel CAR, NOM, NPF, FDR Dan BOPO di masa Pandemi *Covid-19*.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat merumuskan masalah yaitu ; “Apakah CAR, NOM, NPF, FDR dan BOPO berpengaruh secara bersamaan terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perbankan Syariah Masa Pandemi *Covid-19* Desember 2018 – Mei 2021) ?”

D. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam menafsirkan dan memahami makna judul skripsi , maka perlu ditegaskan kembali makna perkata dari judul skripsi ini. Adapun penegasan dari istilah tersebut adalah :

1. Analisis

Analisis ini berasal dari kata “anasis” yang berartikan penyelidikan atau penelitian, penguraian atau suatu penemuan dan atau pendapat.⁶ Analisis yang dilakukan tertuju pada faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas di masa sebelum dan sesudah terjadinya *Covid-19*. Analisis dilakukan terhadap Bank Umum Syariah yang mana sudah terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Pengaruh yang dibandingkan secara bersamaan melalui 5 (lima) variabel. Kelima variabel yang dibandingkan adalah ; CAR, NOM, NPF, FDR, dan BOPO.

⁶ Djaka, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* , (Surakarta : Pustaka Mandiri), hal. 13

2. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁷ Adapun pengaruh yang dimaksud pada penelitian ini adalah terdapatnya faktor – faktor yang mempengaruhi Profitabilitas. Terdapat 5 (lima) variabel seperti CAR, NOM, NPF, FDR dan BOPO yang dibandingkan secara bersamaan apakah berpengaruh signifikan atau tidak terhadap Profitabilitas. Penelitian ini sangat menarik karena meneliti Bank Umum Syariah di Indonesia pada masa sebelum dan sesudah terjadinya *Covid-19* yang berlangsung pada Desember 2018 – Mei 2021. Akibat dari adanya *Covid-19* ini menjadi wabah karena mempengaruhi semua bidang didunia salah satunya perbankan.

3. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR merupakan salah satu faktor dari risiko kredit. Dalam laporan keuangan CAR menunjukkan pemenuhan kewajiban modal minimum. Dapat diketahui bahwa permodalan bank selama melakukan kegiatan operasionalnya diperoleh dari himpunan tabungan nasabah selama menabung di bank. Kecukupan modal yang diukur dengan dua cara yaitu; membandingkan modal dengan dana-dana pihak ketiga, dan membandingkan modal dengan aktiva berisiko.⁸

⁷ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) hal. 849.

⁸ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Depok: RajaGrafindo Persada 2017), hal. 140-142.

4. NOM (*Net Operating Margin*)

NOM merupakan penghasil pendapatan bersih (margin bersih) yang diperoleh dari bagi hasil, selain itu NOM juga masuk kedalam kategori risiko kredit. Dimana pendapatan yang harus dijaga kestabilan nya untuk keberlangsungan bank. Apabila NOM rendah maka pendapatan bersih akan ikut rendah yang artinya keuntungan yang diperoleh akan kecil maupun sebaliknya.⁹

5. NPF (*Non Performing Financing*)

NPF merupakan salah satu risiko kredit yang sering disebut dengan pembiayaan bermasalah. Tingkat NPF bila dinyatakan rendah maka semakin baik kondisi bank tersebut dan apabila tingkat NPF tinggi maka dapat diketahui bahwa banyak terjadinya pembiayaan bermasalah dalam kegiatan operasional bank.¹⁰ Sehingga NPF dapat dikatakan indikator dalam menilai kinerja fungsi bank, dikarenakan fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediasi.

6. FDR (*Financing To Deposit Ratio*)

FDR merupakan risiko likuiditas yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar seluruh jumlah pembiayaan yang

⁹ Dadang Agus Suryanto dan Sussy Susanti, *Analisis Net Operating Margin (NOM), Non Performing Financing (NPF), Financing To Debt Ratio (FDR) Dan Pengaruhnya Pada Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia*, Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 8 (1), tanggal 13 november 2020, 29-40, hal. 34. Diakses pada tanggal 14/01/21 pukul 02.50 wib.

¹⁰ Yulya Aryani dkk, *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2014*, Jurnal Al-Muzara'ah Vol.4, No.1, 2016 44 (ISSN p: 2337-6333;2355-4363), hal. 45 diakses pada tanggal 14/01/21 pukul 03.02 wib

diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.¹¹ Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK). Penyaluran Dana Pihak Ketiga (DPK) yang besar membuat profitabilitas meningkat, sehingga *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

7. BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO merupakan risiko pasar dari perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional.¹² Dinyatakan bahwa semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya dan ataupun sebaliknya.

8. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio penghasil laba atau keuntungan. Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. selain itu rasio yang menggambarkan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, maupun jumlah cabang.¹³ Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu bank maka, semakin besar

¹¹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalian Indonesia 2001), Hal: 118

¹² *Ibid*, Hal: 121

¹³ Asnaini dkk, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta : Teras 2012), hal. 96

pula tingkat keuntungan yang dicapai bank serta posisi bank tersebut dilihat dari penggunaan asetnya.¹⁴

9. Pandemi Covid-19

Coronavirus adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *sindrom* pernapasan akut *coronavirus 2 (Sars-CoV-2)*. Hasil dari *mikrograf* elektron didapat dari partikel untai negatif 2019-nCoV menunjukkan *morfologi* yang menunjukkan virus berbentuk bola dengan beberapa *pleomorfisme*. Untuk diameternya berukuran 60-140 nm dan partikel virus memiliki protein *spike* yang cukup khas, yaitu sekitar 9-12 nm.¹⁵

E. Tujuan

Tujuan penelitian ini yaitu “ Untuk menganalisis pengaruh CAR, NOM, NPF, FDR dan BOPO secara bersamaan terhadap Profitabilitas Studi Perbankan Syariah Masa Pandemi *Covid-19* Desember 2018 – Mei“.

F. Kegunaan Penelitian

Dari uraian diatas dapat disimpulkan manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan seputar laporan keuangan Perbankan Syariah khususnya pada

¹⁴ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalian Indonesia 2001), hal: 120

¹⁵ Nur Indah Fitriani, *Tinjauan Pustaka Covid-19: Virologi, Patogenesis, Dan Manifestasi Klinis*, Jurnal Medika Malahayati, Volume 4, Nomor 3, Juli 2020, hal. 195. Diakses pada tanggal 17/01/21 pukul 01.00 wib

Rasio Keuangan dan diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis di masa akan datang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Masyarakat Nasabah Bank Syariah

Diharapkan dari penelitian ini dapat membantu implikasi praktis bagi masyarakat nasabah Bank Syariah yang memungkinkan untuk tetap menggunakan layanan jasa Bank Syariah dimasa pandemi *Covid-19*.

b. Bagi Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran kinerja dan keuntungan suatu bank dalam menghasilkan laba dimasa pandemi *Covid-19*.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan acuan untuk melakukan penelitian yang sejenis yang lingkupnya lebih luas dan lebih mendalam

